

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko HIV/AIDS pada remaja yang berkunjung di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat Tahun 2025", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi perilaku tidak berisiko dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang berkunjung di puskesmas Ganjar Agung Metro Barat sebanyak 97 orang (91,5%)
2. Proporsi peran teman sebaya baik sebanyak 89 orang (84,0%), sikap positif sebanyak 60 orang (56,6%), dan peran orang tua baik sebanyak 62 orang (44,3%) pada remaja yang berkunjung di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat.
3. Ada hubungan antara Peran teman sebaya dengan perilaku berisiko dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang berkunjung di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat dengan hasil  $p \text{ value} = 0,005 \leq \alpha (0,05)$ .
4. Ada hubungan antara Sikap dengan perilaku berisiko dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang berkunjung di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat dengan hasil  $p \text{ value} = 0,010 \leq \alpha (0,05)$ .
5. Tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku berisiko dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang berkunjung di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat dengan  $p \text{ value} = 0,158 > \alpha (0,05)$ .

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko HIV/AIDS ini dapat dijadikan landasan ilmiah yang kuat. Dengan cara ini, pelajar dan profesional kesehatan dapat lebih memahami pengetahuan ini dan menerapkannya dalam praktik profesional, serta meningkatkan

kualitas pendidikan, penelitian dibidang kesehatan serta memberikan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS.

## **2. Bagi Puskesmas**

Peran puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama juga sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Puskesmas diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak sekolah untuk melaksanakan penyuluhan secara berkala tentang perilaku berisiko HIV/AIDS dengan melakukan kegiatan edukatif sebagai pendidik kespro dan pendidik sebaya menjadi strategi yang lebih efektif agar dapat diterima dan di pahami.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif guna menggali secara lebih mendalam alasan dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku berisiko pada remaja, terutama yang tidak terungkap melalui metode kuantitatif. Selain itu, penambahan variabel seperti pengaruh media sosial, pola komunikasi dalam keluarga, dan peran lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dalam konteks sosial remaja saat ini.